

ARTIKEL NADHIFAH AULIA PUTRI.docx

by

Submission date: 20-Sep-2023 08:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 2171565064

File name: ARTIKEL NADHIFAH AULIA PUTRI.docx (119.19K)

Word count: 6191

Character count: 41058

[Empowerment of Posyandu Cadres in Active Elderly Posyandu Service in Krembung Village]

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung

Nadhifah Aulia Putri¹⁾, Isnaini Rodiyah^{*2)}

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to determine and describe the Empowerment of Posyandu Cadres in Active Elderly Posyandu Services in Krembung Village. This study applies a qualitative descriptive approach by utilizing data collection methods through interviews, observation and documentation. The subjects involved in this research were the Community Health Center Midwife, the Head of the Krembung Village Elderly Posyandu Cadre, and the Elderly Community. In this research, the author used a purposive sampling technique. The focus of this research is the Empowerment of Posyandu Cadres in Active Elderly Posyandu Services in Krembung Village. The results of this research show that the Empowerment of Posyandu Cadres in Active Elderly Posyandu Services in Krembung Village is seen from indicators according to Soeharto, namely planned and collective action, improving the community's standard of living, prioritizing vulnerable or disadvantaged groups, and supporting through capacity building programs. The results are First, the indicators of planned and collective action, namely the Prolanis program and the PMT program, were not implemented. Second, in terms of indicators of improving people's standard of living, namely the Posyandu for the Elderly program, it still faces several problems, namely the lack of guidance for Posyandu for the Elderly cadres, the low level of knowledge and skills of cadres in providing health education. Third, support through body fitness activity programs, namely elderly exercise, which can be said to not be running optimally.*

Keywords - Elderly Posyandu, Empowerment, Cadres

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung. Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah Bidan Puskesmas, Ketua Kader Posyandu Lansia Desa Krembung, dan Masyarakat Lanjut Usia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Fokus penelitian ini ialah Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung ditinjau dari indikator menurut Soeharto yaitu tindakan yang terencana dan kolektif, meningkatkan taraf hidup masyarakat, memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung, dan mendukung melalui program peningkatan kapasitas. Hasilnya adalah Pertama, pada indikator tindakan yang terencana dan kolektif yaitu program Prolanis dan program PMT yang tidak terlaksana. Kedua, pada indikator meningkatkan taraf hidup masyarakat yakni program Posyandu Lansia masih menghadapi beberapa masalah yaitu kurangnya pembinaan terhadap kader Posyandu Lansia, rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan penyuluhan kesehatan. Ketiga, mendukung melalui melalui program kegiatan kebugaran tubuh yaitu senam lansia yang dapat dikatakan belum berjalan dengan optimal.*

Kata Kunci –Posyandu Lansia, Pemberdayaan, Kader

I. PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat termasuk lanjut usia dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip yang melarang diskriminasi mencakup konsep bahwa semua anggota masyarakat harus diberikan layanan kesehatan, termasuk orang lanjut usia, tanpa memandang perbedaan suku, ras, agama, atau budaya. Partisipasi merupakan hal yang diharapkan agar masyarakat turut berperan dalam upaya meningkatkan dan menjaga kesehatan masyarakat, termasuk mereka yang sudah lanjut usia. Kontinuitas memiliki arti bahwa program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan tidak hanya dilakukan sebentar atau beberapa kali tetapi terus berlangsung. [1].

Pelayanan kesehatan didefinisikan sebagai pelayanan yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan dalam menghindari ataupun menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan, baik secara individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat, yang bertindak secara mandiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi [2]. Salah

satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang diberikan Pemerintah di tingkat desa adalah melalui program posyandu. Posyandu ini adalah lembaga kesehatan yang ada di organisasi unit-unit pelaksana kesehatan yang ada di desa, kemudian menginduk pada kecamatan, dan kecamatan menginduk pada dinas. Posyandu adalah Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikendalikan secara bermitra dengan masyarakat guna untuk memberdayakan masyarakat, memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan yang esensial. UKBM ialah forum pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan berdasarkan keperluan masyarakat, dan dipimpin oleh para anggota petugas Puskesmas serta terkait dengan pemangku kepentingan lintas sektor lainnya. Dasar dibentuknya program posyandu lansia ini berasal dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia, Komnas lansia sebagai lembaga yang bertanggung jawab semua aspek terkait dengan kesejahteraan lanjut usia di tingkat pusat. Program ini dapat dilaksanakan di balai desa atau lokasi lain yang kiranya didatangi oleh masyarakat [3]. Dasar pelaksanaan program posyandu dijelaskan dalam Undang-Undang No 23 Tahun 1992 Pasal 66 tentang dana sehat sebagai metode penyelenggaraan dan pengelolaan pemeliharaan kesehatan. Pemerintah bertugas mengembangkan, membina, dan mendorong pemberian jaminan pemeliharaan kesehatan kepada masyarakat sebagai dasar pelaksanaan pemeliharaan kesehatan [4].

Salah satu sasaran pelayanan posyandu ialah masyarakat lansia (Posyandu Lansia) dengan pra usia lanjut (45-49 tahun), usia lanjut (> 60 tahun). Program posyandu lansia ini didirikan berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para lansia. Posyandu lansia adalah program kesehatan untuk lansia yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi mereka. Program ini dijalankan oleh puskesmas dengan partisipasi aktif dari lansia, keluarga mereka, tokoh-tokoh masyarakat, dan organisasi sosial. Posyandu untuk lansia ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang usianya sudah tua. Pentingnya posyandu bagi masyarakat lanjut usia, yakni meningkatkan kesadaran lansia untuk membina kesehatannya dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.

Secara umum, posyandu lansia memberikan empat jenis pelayanan yaitu pelayanan kesehatan, penyuluhan gizi dan penyakit, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kegiatan olahraga. Secara genetik, lansia mengalami proses kemunduran fungsi tubuh yang tidak sejalan dengan peningkatan usia serta peningkatan kerentanan pada penyakit yang berpotensi fatal [5]. Posyandu lanjut usia merupakan salah satu jenis pelayanan medis berupa pelayanan terpadu bagi lansia di suatu wilayah tertentu. Tujuan dibentuknya program posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya peningkatan kesehatan yang lebih baik di kalangan lansia, memajukan ketersediaan asistensi perawatan lansia di masyarakat, dan mewujudkan pelayanan kesehatan yang memenuhi keperluan lansia dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan untuk lanjut usia [6]. Tentunya banyak sejumlah manfaat yang bisa didapatkan oleh para lansia dengan adanya posyandu ini yaitu membantu menjaga kesehatan dan kebugaran fisik dan mental lansia, membantu mendeteksi penyakit pada lansia, serta menjaga kesehatan lansia, menawarkan peluang bagi lansia untuk lebih meningkatkan interaksi sosial mereka dengan orang lain, yang dapat mengarah pada peningkatan kesehatan mental. Dengan beberapa manfaat tersebut tentu saja memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kesehatan lansia. Namun, apabila posyandu lansia tidak beroperasi tentu saja akan memberikan beberapa dampak yang dialami oleh para lansia, antara lain; berkurangnya akses pelayanan kesehatan akibat penurunan upaya fasilitasi dan pencegahan dengan kegiatan kelompok usia yang lanjut, menurunkan kemampuan lanjut usia untuk mempertahankan status kesehatannya secara mandiri dan menurunkan derajat kesehatan lanjut usia serta harapan hidup masyarakat lanjut usia itu sendiri [7].

Jenis pelayanan kesehatan dalam program posyandu ini telah disepakati dan kemudian digerakkan oleh masyarakat yang dimana mereka mampu mendapatkan pelayanan kesehatan. Pos pelayanan terpadu bagi masyarakat usia lanjut diadakan oleh kader dibawah pengarahannya dari puskesmas dengan tindakan mencakup: promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan penyakit), rehabilitatif (pemulihan rasa percaya diri lansia) [8]. Dengan adanya kehadiran kader posyandu membantu menyampaikan pesan program posyandu agar dapat dipahami oleh masyarakat lanjut usia. Kader ini akan menjadi agen perubahan dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan Posyandu yang menggerakkan masyarakatnya untuk lebih sadar akan pelayanan kesehatan. Kader posyandu terbiasa menggerakkan masyarakat untuk kegiatannya, sehingga tidak sulit mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Diharapkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan perlunya bersosialisasi di masyarakat. Besarnya manfaat yang diperoleh masyarakat dari keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu diharapkan berdampak pada kelangsungan hidup mereka sehari-hari [9]. Adapun tugas dan fungsi dari Kader Posyandu Lansia, sebagai berikut: a.) Mengajak lansia menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan di kelompok lansia, b.) Memberikan penyuluhan atau sosialisasi informasi kesehatan, antara lain: gaya hidup sehat dan sejahtera, gizi lansia, kesehatan untuk usia lansia. Optimalisasi fungsi kader posyandu secara konsep disebut dengan pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan dimaknai bahwa semua manusia memiliki potensi untuk berkembang, dengan demikian pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi, membangkitkan motivasi, membangkitkan kesadaran akan

1

potensi, dan mengembangkannya. Dalam Pasal 1 Ayat (12) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa, "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa." Winarmi menjelaskan dalam Suryana bahwa esensi pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), penguatan daya (*empowerment*) dan penciptaan kemandirian. Diberdayakan, secara material atau non-material dapat membantu mereka mencapai potensi untuk menjadi mandiri [10]. Pemberdayaan menurut Soeharto memiliki makna sebagai dorongan atau motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat, hal ini merupakan salah satu langkah dalam proses pemberdayaan untuk perubahan perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Menurut Soeharto, ada empat indikator pemberdayaan yaitu : 1.) Tindakan yang terencana dan kolektif, 2.) Meningkatkan taraf hidup masyarakat, 3.) Memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung, dan 4.) Mendukung melalui program peningkatan kapasitas [11].

Ide dasar pemberdayaan adalah memotivasi orang lain untuk melakukan apa yang mereka inginkan, terlepas dari keinginan mereka sendiri. Pemberdayaan itu sendiri, sebagai sarana untuk mendapatkan kekuasaan, secara luas didefinisikan sebagai kerjasama dari individu-individu yang relatif kurang beruntung perihalnya membangkitkan kendali berdasarkan kejadian-kejadian yang mempengaruhi aktivitas dan kesehatan mereka. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung dan membantu mereka keluar dari kondisi keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan meliputi upaya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperan aktif dalam pelayanan kesehatan melalui pendekatan pendidikan dan partisipatif dengan mempertimbangkan faktor potensi dan sosial budaya. Tujuan khusus dari pemberdayaan kader kesehatan lanjut usia adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan pengetahuan serta keahlian kader dalam mengelola posyandu, 2) membentuk sistem lima meja pelayanan posyandu lanjut usia yang tertib serta mudah, 3) menyediakan alat bantu pengecekan lanjut usia semacam timbangan standar, *sphygmomanometer* sebagai alat periksa tekanan darah, alat mengukur tinggi badan, serta alat pendokumentasian struktur organisasi dan kegiatan posyandu lanjut usia [12].

Tujuan pemberdayaan tersebut ternyata tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yang bisa dijelaskan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini diantaranya: Pertama, penelitian dilakukan oleh Adya Yulie Andhita dengan judul "Optimalisasi Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kekurangan jumlah anggota kader disebabkan karena kurang yakin dan menganggap tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat usia lanjut di posyandu lansia. Selain itu juga kurangnya pelatihan kader posyandu lansia dari pihak puskesmas dikarenakan oleh keterbatasan sumber daya manusia untuk mengatasi permasalahan posyandu lansia di kawasan kerja puskesmas, selain itu terbatasnya para anggota kader yang giat [13]. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maryatun dengan judul "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pengelolaan Posyandu Lansia Aktif". Tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan tentang terbatasnya jumlah kader yang terampil dalam bidang kesehatan lanjut usia. Kader-kader tersebut belum aktif karena merasa kurang yakin dengan kemampuan diri mereka sendiri. Selain itu, sistem pelayanan lima meja di posyandu belum teratur dengan baik. Sebenarnya, para kader yang terlibat dalam pengelolaan posyandu lansia hanya ikut serta karena terpaksa [14]. Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wachidah Yuniartika dengan judul "Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia" menjelaskan bahwa kurangnya pembelajaran mengenai pengarahan dan pengelolaan kesehatan bagi lansia, sehingga membuat kinerja kader kurang optimal dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia [15].

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tersebut, juga terjadi pada hasil temuan observasi di Desa Krembung yakni Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia di Desa Krembung ini masih terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya pemberdayaan dan sosialisasi dari kader terhadap masyarakat lansia sehingga hal ini menyebabkan rendahnya kehadiran masyarakat lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Terjadinya kurang minat lansia untuk menghadiri posyandu lansia disebabkan oleh faktor kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya pengetahuan lansia, serta sikap dan perilaku lansia yang tertutup. Terlalu banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh lansia dapat mengancam kesehatannya. Perawatan kesehatan tidak hanya penting untuk dilakukan di masa muda, namun semakin dibutuhkan seiring bertambahnya usia. Pencegahan harus menjadi prioritas utama daripada hanya melakukan pemeriksaan saat penyakit sudah parah. Maka dengan hal ini, diperlukan adanya kegiatan program untuk masyarakat lanjut usia. Berikut ini adalah data Kegiatan Program Masyarakat Lansia serta data Peserta Masyarakat Lansia:

Tabel 1. Kegiatan Program Masyarakat Lansia

| No. | Program | Terlaksana | Tidak Terlaksana |
|-----|--|------------|------------------|
| 1. | Senam Lansia | ✓ | |
| 2. | Penyuluhan Gizi dan Penyakit | ✓ | |
| 3. | Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) | | ✓ |
| 4. | Penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) | | ✓ |

Sumber: Data Diolah Oleh Pemerintah Desa Krembung (2023)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa posyandu untuk lansia memiliki berbagai kegiatan program yang ditujukan untuk masyarakat lanjut usia. Program tersebut berperan sangat penting dalam menjaga kualitas hidup para lansia. Dengan adanya program tersebut, maka masyarakat lanjut usia diharapkan dapat mencapai kesejahteraan, baik secara fisik maupun psikis. Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi proses penuaan yaitu dukungan keluarga, penyakit infeksi atau degeneratif, dan pola makan. Pola makan berdampak besar pada mekanisme penuaan, lantaran setiap aktivitas sel atau proses metabolisme dalam tubuh harus disuplai dengan nutrisi yang cukup. Namun, hal tersebut berlawanan dengan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi proses penuaan, dikarenakan para kader posyandu lansia ini masih dinilai kurang mampu bekerja secara optimal dalam berkomunikasi dengan baik kepada lansia maupun dengan keluarga lansia, akibatnya pemberian arahan tentang kegiatan posyandu lansia tidak tersampaikan dengan baik kepada lansia dan keluarganya, selain itu juga kurangnya pengenalan dan pembinaan yang diberikan kepada anggota kader posyandu dapat menyebabkan beberapa program untuk lanjut usia ini tidak terlaksana. Penyebab program kegiatan untuk masyarakat lanjut usia tidak terlaksana adalah karena peran kader posyandu yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program untuk masyarakat lanjut usia. Kegiatan program untuk masyarakat lanjut usia memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan penyakit dan menjaga pola makan agar sesuai dengan kondisi mereka.

Tabel 2. Data Kehadiran Peserta Posyandu Lansia Tahun 2023

| No. | Bulan | Jumlah Anggota Tetap Lansia | Kehadiran Peserta Lansia |
|-----|----------|-----------------------------|--------------------------|
| 1. | Januari | 70 | 60 |
| 2. | Februari | 70 | 70 |
| 3. | Maret | 70 | 33 |
| 4. | April | 70 | 65 |
| 5. | Mei | 70 | 64 |
| 6. | Juni | 70 | 69 |
| 7. | Juli | 70 | 57 |

Sumber: Data Diolah Oleh Pemerintah Desa Krembung (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota tetap lansia 70 orang. Akan tetapi, terdapat ketidaksesuaian data antara jumlah anggota tetap lansia dengan jumlah kehadiran peserta lansia, hal ini dapat dibuktikan dari bulan Januari ke bulan Juli rata-rata diatas 60 orang yang mengikuti kegiatan posyandu lansia dan mengalami perubahan di setiap bulannya. Mengingat kegiatan posyandu sangat memiliki peran yang cukup penting bagi para lansia. Oleh karena itu, pentingnya masyarakat dalam mengikuti posyandu lansia agar dapat mengetahui kondisi kesehatan masyarakat lanjut usia. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, para lansia dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi penyakit secara dini. Saat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, mereka dapat mengetahui apakah tubuh mereka dalam kondisi tidak sehat dan segera mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga penyakit tidak semakin parah. Selain itu, pemeriksaan kesehatan rutin juga dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi para lansia untuk tetap menjaga kesehatan tubuh mereka. Dengan demikian, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga dan mempertahankan tubuh yang sehat.

II. METODE

Jenis penelitian yang terkait “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif di Desa Krembung” adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan beragam metode yang tersedia [16]. Penulis memilih lokasi penelitian di Desa Krembung Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Dalam melakukan penelitian, penting sekali untuk memiliki jenis data dan sumber data yang sesuai agar dapat memperoleh informasi dan data yang lengkap, akurat, dan valid mengenai objek yang sedang diteliti. Sumber informasi dalam penelitian adalah asal data yang digunakan untuk memfasilitasi identifikasi sumber informasi. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan ialah sumber data sekunder yang berupa literatur, jurnal ilmiah serta dokumen [17]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan kader dalam pelayanan posyandu terhadap masyarakat lansia, mengetahui faktor dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu. Fokus penelitian ini ialah **Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung**. Dalam menentukan informan penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan atau narasumber yang memenuhi tujuan tertentu dari topik penelitian. Dalam hal ini, penulis memilih informan yang diyakini memiliki pengetahuan tentang topik yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Bidan Puskesmas, Ketua Kader Posyandu Lansia Desa Krembung, dan Masyarakat Lanjut Usia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti yang telah mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai lansia, pemberdayaan, kader posyandu lansia, serta keluarga yang memanfaatkan posyandu lansia. Dokumen yang digunakan dapat berupa surat, buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan. Setelah data terkumpul, diperlukan peninjauan ulang untuk memastikan keabsahan dan kepercayaan data tersebut.

Menurut Milles dan Huberman, proses analisis data melibatkan interaksi yang berkelanjutan dan berlangsung hingga selesai untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Tahapan dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam analisis data kualitatif, aktivitas ini dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Pengumpulan data yaitu pengambilan informasi dilakukan oleh peneliti dalam bentuk pengumpulan data penelitian melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di lapangan secara objektif. Reduksi data berarti mereduksi data, artinya menarik kesimpulan, memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada masalah penting, mencari tema dan pola. Reduksi data mengacu pada proses pemilihan yang fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi “data mentah” dalam catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung hingga penyelesaian laporan. Penyajian data merupakan tahap yang paling penting setelah proses analisis data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan. Penarikan atau verifikasi data adalah proses untuk menemukan, memeriksa, atau memahami makna atau arti, pola, keteraturan, penjelasan, sebab-akibat, atau proposisi. Kesimpulan bisa berupa penjelasan atau ilustrasi dari sebuah obyek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis atau teori [18].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung

Guna untuk mengetahui lebih lanjut dari pemberdayaan kader posyandu dalam pelayanan posyandu lansia yang ada di desa Krembung. Penelitian ini dilaksanakan di desa Krembung. Penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dengan melakukan proses wawancara ini, maka dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Soeharto (2011 : 50) dalam pemberdayaan kader mempunyai arti sebagai dorongan atau motivasi, bimbingan, dan dukungan untuk menumbuhkan kemandirian perseorangan ataupun kelompok, hal ini merupakan salah satu langkah dalam proses pemberdayaan untuk perubahan perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan perilaku baru yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Hasil dari penelitian berdasarkan dengan teori menurut Soeharto yaitu pertama, tindakan terencana dan kolektif yang menunjukkan bahwa keaktifan kader yang masih kurang, akibat dari hal tersebut sehingga menyebabkan program Penyuluhan Gizi dan Penyakit dan Program PMT tidak dapat dilakukan dengan baik dan pengawasan pada saat pelaksanaan posyandu lansia tidak berjalan dengan optimal. Kedua, meningkatkan taraf hidup masyarakat terdapat permasalahan yaitu kurangnya minat lansia untuk mengikuti program posyandu, oleh karena itu kader maupun petugas kesehatan diharapkan agar bisa bekerja sama dengan keluarga untuk memotivasi lansia agar aktif berkunjung ke posyandu lansia. Ketiga mendukung melalui program peningkatan kapasitas yang pelaksanaan senam lansia ini belum berjalan secara maksimal, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran peserta senam lansia tidak sesuai dengan jumlah anggota tetap peserta lansia. Oleh karena itu, perlu

memberikan pelatihan kepada kader posyandu agar mereka dapat memberikan kegiatan pengembangan fisik yang bisa mengubah perilaku masyarakat secara positif, memotivasi lansia dan menciptakan suasana yang efektif dalam pelaksanaan Posyandu sehingga dapat menarik minat para lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

Menurut Soeharto (2011 : 50), ada empat indikator pemberdayaan yaitu : 1.) Tindakan yang terencana dan kolektif, 2.) Meningkatkan taraf hidup masyarakat, 3.) Memprioritaskan kelompok rentan atau kurang beruntung, dan 4.) Mendukung melalui program peningkatan kapasitas. Namun, penelitian ini menjelaskan 3 indikator yaitu tindakan yang terencana dan kolektif, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendukung melalui program peningkatan kapasitas, karena permasalahan dalam penelitian ini terletak pada ketiga indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

Tindakan Terencana Dan Kolektif

Tindakan terencana dan kolektif ialah memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui program peningkatan kapasitas orang, terutama bagi mereka yang lemah atau kurang beruntung atau rentan, sehingga mereka dapat menghadapi kebutuhan dasar mereka, mengutarakan ide mereka, serta terlibat dalam kegiatan sosial [19]. Program pemberdayaan dirancang berdasarkan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan, pastinya dimulai dengan perencanaan yang menyeluruh dan dibicarakan dalam rapat perencanaan pelayanan posyandu lanjut usia. Pembuatan rencana secara bersama-sama melibatkan masyarakat desa, kader, bidan di puskesmas, serta anggota lansia dan unsur-unsur lain dalam masyarakat.

Menurut indikator pemberdayaan masyarakat yang terkait dengan perencanaan kolektif, terlihat bahwa ketika kegiatan perencanaan melibatkan kader, hasilnya tidak optimal, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Ibu Yuani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Ibu Yuani mengatakan bahwa

“Tenaga pelaksana belum ada yang mengikuti pelatihan, keaktifan petugas dan kader masih kurang. Sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan ada beberapa kegiatan untuk masyarakat lansia yang tidak terlaksana dengan baik, karena kegiatan yang dilaksanakan lebih kepada pemeriksaan fisik saja, monitoring dan evaluasi belum berjalan optimal serta masih kurangnya kesadaran dan partisipasi lansia untuk mengunjungi posyandu lansia.”

(hasil wawancara 21 Agustus 2023)

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ibu Anis selaku Bidan Puskesmas

“Ada beberapa pelayanan kesehatan yang ada pada posyandu lansia ini seperti kegiatan senam lansia, penyuluhan gizi dan penyakit, program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), dan penyuluhan makanan tambahan (PMT), hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi gizi lansia serta bagaimana kondisi kesehatan mereka. Akan tetapi, pada program Prolanis dan PMT tidak terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan karena tenaga pelaksana belum ada yang mengikuti pelatihan.”

(hasil wawancara 15 September 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan kader yang masih kurang, akibat dari hal tersebut beberapa kegiatan program untuk masyarakat lansia tidak dapat dilakukan dengan baik dan pengawasan pada saat pelaksanaan posyandu lansia tidak berjalan dengan optimal. Untuk itu, penting bagi kader dan petugas kesehatan untuk meningkatkan disiplin dalam memantau dan mengevaluasi setiap kegiatan posyandu lansia. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan petugas dan dukungan kader dalam memperbesar partisipasi masyarakat atau lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Salah satu cara efektif adalah dengan memberikan motivasi kepada masyarakat tentang manfaat yang dapat diperoleh dari posyandu lansia. Hal ini, menyatakan bahwa dukungan kader mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu. Adapun data tabel yang digunakan sebagai acuan dari adanya beberapa kegiatan program masyarakat lansia yang tidak terlaksana. Alasan dari tidak terlaksananya beberapa program kegiatan masyarakat lansia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Program Masyarakat Lansia

| No. | Program | Terlaksana | Tidak Terlaksana | Persentase | Alasan |
|-----|--|------------|------------------|------------|---|
| 1. | Senam Lansia | ✓ | | 100% | - |
| 2. | Penyuluhan Gizi dan Penyakit | ✓ | | 100% | - |
| 3. | Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) | | ✓ | 0% | Pelaksanaan Prolanis tidak berjalan dengan efektif karena sering terjadi kekurangan obat, program rujuk balik yang tidak berfungsi dengan baik, |

| | | | |
|--------------------------------------|---|----|---|
| 4. Penyuluhan Makanan Tambahan (PMT) | ✓ | 0% | serta kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat mengenai Prolanis. Penyuluhan PMT belum efektif dikarenakan makanan tambahan seperti gizi cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan selama pelaksanaan (PMT), serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). |
|--------------------------------------|---|----|---|

Sumber: Data Diolah Oleh Pemerintah Desa Krembung (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas, pelayanan kesehatan adalah elemen terpenting yang seharusnya ada dalam posyandu lansia ini ialah tingkat partisipasi pada kegiatan posyandu yang ditujukan kepada orang lanjut usia dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa hal penting. Pada posyandu lanjut usia ini, berbagai macam jenis layanan kesehatan tersedia, termasuk pelayanan kesehatan yang diberikan seperti, senam lansia, penyuluhan gizi dan penyakit, program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), dan penyuluhan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Akan tetapi ada beberapa pelayanan kesehatan lansia yang tidak terlaksana, hal ini dikarenakan peran kader posyandu yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program untuk masyarakat lanjut usia. Serta tenaga pelaksana belum ada yang mengikuti pelatihan, selain itu juga keaktifan kader masih kurang.

Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat

Meningkatkan taraf hidup masyarakat ialah upaya untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat lansia dianggap bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam rangka memperbaiki kualitas hidup lanjut usia, dapat dilakukan dengan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Posyandu adalah tempat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar dan memberdayakan lanjut usia. Maka, dengan adanya posyandu Lansia, diharapkan bahwa kualitas hidup lansia akan meningkat dan risiko penyakit serius akan berkurang. Orang-orang lanjut usia memiliki kesempatan untuk mengalami hidup tenang dan bahagia yang lebih besar. Posyandu lansia memberikan perhatian bagi kesejahteraan fisik dan mental para lansia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua yang lebih rentan terhadap berbagai penyakit. Para kader di Posyandu Lansia turut serta dalam mendukung kesejahteraan para orang lanjut usia. [20]. Dalam rangka memberdayakan para lansia, program-program pemberdayaan lansia bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui masyarakat yang memiliki kemandirian, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, serta aktif dalam kegiatan sosial dan mampu melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan adalah upaya untuk menyediakan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan ketrampilan kepada individu agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri, mengambil kendali atas masa depan mereka, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Dalam praktiknya, pemberdayaan merujuk pada memberikan dukungan atau inspirasi, arahan, atau bantuan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada seseorang untuk mengubah tindakan mereka, mengganti kebiasaan yang sudah ada dengan perilaku yang lebih baik, dengan maksud meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan. Peningkatan kualitas hidup oleh orang tua dianggap sebagai bagian dari pemberdayaan mereka. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat lanjut usia di desa Krembung, pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan mereka. Namun, meski sudah ada upaya pemberdayaan, belum terlihat perbaikan yang signifikan dalam kehidupan mereka.

Diperlukan pendampingan yang terus-menerus agar dapat mengubah pola perilaku masyarakat menjadi lebih positif. Pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia masih terdapat suatu permasalahan yaitu kurangnya minat lansia untuk mengikuti program posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lansia Ibu Sri Yuniarti mengatakan bahwa

“Karena jarak tempat tinggal saya ke posyandu terlalu jauh, saya juga belum mengetahui apa itu posyandu, atau informasi relevan mengenai manfaat dan pentingnya mengikuti posyandu bagi lansia. Saya juga takut jika saya dites, akan ditemukan banyak penyakit berbeda.”

(hasil wawancara 21 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kader Posyandu Lansia Ibu Yuani mengatakan bahwa

“Masyarakat di sini menganggap kegiatan posyandu lansia ini tidak biasa. Mereka beranggapan bahwa posyandu hanya diperuntukkan bagi balita dan ibu menyusui. Kemudian petugas dan bidan kami mencoba

strategi baru dengan sistem pengumpulan, antara lain mengunjungi panti jompo seperti ini. Kami berharap lebih banyak orang lanjut usia yang berpartisipasi.”

(hasil wawancara 15 September 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Anis selaku Bidan Puskesmas

“Mereka tidak mengetahui hal tersebut dan menganggap posyandu hanya berlaku untuk anak-anak, mereka juga menganggap posyandu hanyalah kegiatan sepele. Namun kami juga memahami reaksi masyarakat karena kegiatan ini tergolong baru bagi mereka. Oleh karena itu, kami berusaha memberikan ilmu dan motivasi kepada para lansia dengan berbagai cara, seperti dengan berkunjung ke rumahnya agar tertarik dan tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu ini.”

(hasil wawancara 15 September 2023)

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sistem jemput bola atau mendatangi dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh kader-kader posyandu memiliki dampak yang cukup baik untuk menarik minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan cara mendatangi dan masuk ke rumah-rumah warga lansia, kader-kader posyandu berharap agar para lansia ter-edukasi, dan antusias untuk mendatangi dan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di posyandu.

Mendukung Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Mendukung melalui program peningkatan kapasitas ialah kegiatan ini dirancang untuk memenuhi keperluan masyarakat, terutama mereka yang lanjut usia dan tidak mampu berfungsi secara sosial, melalui penyediaan layanan. Oleh karena itu, diharapkan agar para lansia dapat memperbaiki kesejahteraan mereka sehingga mereka dapat hidup dengan nyaman [21]. Diperlukan adanya program peningkatan kapasitas untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama bagi para lanjut usia. Tujuan dari ini adalah untuk menunjukkan bahwa dalam upaya pemberdayaan, diperlukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesehatan tubuh, memberikan pendampingan, dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kapasitas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti mengembangkan kegiatan organisasi atau kelompok. Dalam hal ini, penting untuk mengembangkan kegiatan yang relevan dan berdampak positif agar kapasitas dapat ditingkatkan secara efektif. tentang pelayanan posyandu lanjut usia dengan berdirinya program pelayanan posyandu lansia dapat membantu kegiatan masyarakat lansia untuk hidup sehat. Dari bukti bahwa peningkatan kapasitas dalam memberdayakan masyarakat dapat dicapai melalui kegiatan fisik seperti senam lansia, dapat disimpulkan bahwa kader posyandu memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal ini. Namun, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan senam lansia ini belum berjalan secara maksimal, dalam hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran peserta senam lansia tidak sesuai dengan jumlah anggota tetap peserta lansia. Oleh karena itu, perlu memberikan pelatihan kepada kader posyandu agar mereka dapat memberikan kegiatan pengembangan fisik yang bisa mengubah perilaku masyarakat secara positif, memotivasi lansia dan menciptakan suasana yang efektif dalam pelaksanaan Posyandu sehingga dapat menarik minat para lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kader Posyandu Ibu Yuani mengatakan bahwa

“Pada kegiatan posyandu lansia petugas kesehatan dan kader telah melakukan kegiatan kebugaran jasmani untuk para lansia yaitu senam lansia, kegiatan olahraga ini rutin kami lakukan di setiap pertemuan sebulan sekali (satu kali) karena dengan diselenggarakannya kegiatan olahraga seperti senam ini, para lansia dapat bergerak dengan leluasa, riang dan gembira. Dengan melakukan kegiatan olah raga seperti senam maka lansia dapat beraktivitas dengan leluasa dan gembira. Berpartisipasi dalam aktivitas fisik membantu para lansia tetap sehat, dan juga memungkinkan lansia mengobrol dan berkomunikasi dengan lansia lainnya. Kami juga mencoba menasihati mereka tentang pentingnya olahraga bagi kesehatan fisik. Namun partisipasi warga lanjut usia masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah anggota tetap yang mengikuti olahraga lanjut usia, sehingga kegiatan olahraga lanjut usia dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik.”

(hasil wawancara 15 September 2023)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Anis selaku Bidan Puskesmas

“Idealnya, kegiatan posyandu lansia harus mencakup program olah raga. Aktivitas fisik ini kami lakukan setiap pertemuan sebulan sekali (satu kali) untuk melatih dan meningkatkan kebugaran jasmani lansia serta mencegah terjadinya kelemahan otot pada lansia. Namun di sisi lain, jumlah peserta aktivitas fisik lansia masih lebih rendah dibandingkan jumlah peserta tetap lansia.”

(hasil wawancara 15 September 2023)

Adapun hasil wawancara dengan Masyarakat Lansia Ibu Alfiyah mengatakan bahwa
 “*Senam di Posyandu sangat seru, makanya saya sangat bersemangat untuk melakukan aktivitas fisik bagi lansia. Dengan mengikuti kegiatan fisik lansia ini saya bisa berolahraga, badan saya bisa mengeluarkan keringat, tentunya saya juga sehat dan bugar.*”
 (hasil wawancara 15 September 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kebugaran tubuh mempunyai maksud untuk meningkatkan kemandirian individu, kelompok, maupun organisasi dalam masyarakat. Tindakan menjaga kebugaran tubuh ini perlu dapat menciptakan situasi bagi penduduk desa untuk menjadi lebih aktif dan efektif dalam meningkatkan mutu hidup mereka. Karenanya, diperlukannya orang atau organisasi yang bertanggung jawab dalam melakukan pemberdayaan agar dapat memotivasi dan menginspirasi baik individu maupun masyarakat agar mampu mengubah perilaku mereka menjadi lebih mandiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan data tabel dari kegiatan kebugaran tubuh lansia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Kegiatan Kebugaran Tubuh Senam Lansia Tahun 2023

| No. | Bulan | Jumlah Anggota Tetap Peserta Senam Lansia | Kehadiran Peserta Senam Lansia |
|-----|----------|---|--------------------------------|
| 1. | Januari | 40 | 30 |
| 2. | Februari | 40 | 28 |
| 3. | Maret | 40 | 26 |
| 4. | April | 40 | 29 |
| 5. | Mei | 40 | 25 |
| 6. | Juni | 40 | 30 |
| 7. | Juli | 40 | 27 |

Sumber: Data Diolah Oleh Pemerintah Desa Krembung (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah anggota tetap peserta senam lansia terdapat ketidaksesuaian antara jumlah anggota tetap lansia dengan jumlah kehadiran peserta lansia, hal ini dapat dibuktikan bahwa dari bulan Januari hingga bulan Juli kehadiran peserta lansia kurang dari jumlah anggota tetap peserta. Maka, dalam hal ini artinya kader posyandu belum bisa memberdayakan posyandu lansia. Pada indikator mendukung melalui program peningkatan kapasitas ini apabila kader posyandu belum bisa mewujudkan program, perlu diberikan pelatihan. Sementara itu, terdapat beberapa manfaat dari kegiatan senam lansia ini yakni melindungi atau menambah tingkat kebugaran tubuh yang optimal, membentuk postur dan pergerakan tubuh, membentuk kondisi fisik (kekuatan otot, kelenturan, keseimbangan, ketahanan, keluwesan, dan kecepatan), dan mempermudah untuk menyesuaikan kesehatan jasmani dalam kehidupan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil pembahasan tentang Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif di Desa Krembung dapat ditarik kesimpulan bahwasannya: 1.) Tindakan terencana dan kolektif hasilnya adalah kurang maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan program masyarakat lansia yang tidak terlaksana dikarenakan peran kader posyandu yang masih kurang efektif dan pengetahuan mereka yang terbatas tentang manfaat kegiatan program untuk masyarakat lanjut usia. Selain itu, kurangnya sosialisasi kader terhadap masyarakat, sehingga masyarakat lanjut usia kurang antusias terhadap kegiatan program yang diadakan oleh pemerintah desa. 2.) Meningkatkan taraf hidup masyarakat menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia masih menghadapi beberapa masalah yaitu kurangnya pembinaan terhadap kader Posyandu Lansia, rendahnya pengetahuan lansia terkait manfaat kegiatan program posyandu. 3.) Mendukung melalui program kegiatan kebugaran tubuh yaitu senam lansia yang dapat dikatakan masih belum berjalan dengan optimal. Dari kegiatan pendampingan atau penyuluhan dalam peningkatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat diberikan kepada pendamping desa, namun pelaksanaannya belum optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel berjudul “Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Lansia Aktif Di Desa Krembung” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan artikel ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Maka, dengan tulus dan rendah hati, saya mengungkapkan apresiasi kepada semua orang yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan artikel ini, terutama kepada orang tua saya yang telah merawat, mencintai, mendidik, dan membimbing saya serta selalu mendoakan saya, dan kepada ketua kader posyandu lansia, bidan puskesmas, serta masyarakat lasia yang telah membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] J. Inovasi Penelitian and O. Siti Nur Ainiah, “IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANJUT USIA (LANZIA) DI RW I KELURAHAN POLOWIJEN (Studi Kasus Pada Pos Pelayanan Terpadu Lansia Kelurahan Polowijen Kecamatan Blimbing Kota Malang),” vol. 1, no. 12, p. 2861, 2021.
- [2] S. Aan, “Analisis Faktor-Faktor Kendala Di Dalam Penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di UPT Puskesmas Palenggaan Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan,” *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 5, no. 2, pp. 40–51, 2014.
- [3] A. L. Teori, “BAB II TINJAUAN PUSTAKA.”
- [4] Cavenett, “Konsep Dasar Posyandu,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
- [5] F. Akbar, D. Darmiati, F. Arfan, and A. A. Z. Putri, “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo,” *J. Abdidas*, vol. 2, no. 2, pp. 392–397, Apr. 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i2.282.
- [6] E. Halimsetiono, “Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia,” *KELUWIH J. Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 3, no. 1, pp. 64–70, 2021, doi: 10.24123/kesdok.v3i1.4067.
- [7] “No Title,” pp. 1–8, 2014.
- [8] “Jurnal Rixi E. E. Nelwan 2019”.
- [9] A. Murharyati, Y. Wulandari, and W. Safitri, “Upaya Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Tentang Deteksi Depresi Lansia,” *J. Salam Sehat Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–74, 2020, doi: 10.22437/jssm.v2i1.11164.
- [10] K. Teori and A. K. Pemberdayaan, “BAB II.”
- [11] R. Ariana, “濟無No Title No Title No Title,” pp. 1–23, 2016.
- [12] T. A. Kumia, S. L. Cahyani, A. Wawomeo, and R. Woga, “PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM MEMOTIVASI LANSIA UNTUK MEMANFAATKAN POSYANDU LANSIA,” *J. ABDI MERCUSUAR*, vol. 2, no. 1, pp. 9–17, 2022, doi: 10.36984/jam.v2i1.280.
- [13] A. Yulie Anditha, A. Permana Dimas Putra, A. Cahyaningsih, and A. Sihabul Fudhula, “PENGARUH PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU LANSIA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA,” *Univ. Negeri Malang Jalan Semarang*, vol. 7, p. 551312, 2021.
- [14] M. Dan Indarwati, S. Tinggi, I. Kesehatan, and A. Surakarta, “PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGELOLAAN POSYANDU LANSIA AKTIF DI DESA JETIS SUKOHARJO,” *War. LPM*, vol. 20, no. 1, 2017.
- [15] W. Yuniartika *et al.*, “Her Supriyanti 7) Ahmad Fariz Farisulhaq 8) , & Anjani Bharata Ajie 9) 1) 4) 5) 6) 7) 8),” *Kusuma Estu Werdani*, vol. 3, no. 3, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/>
- [16] D. Ihamahu *et al.*, “Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di.”
- [17] L. N. Afifah, “Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di SMA Negeri 8 Kediri,” *Dr. Diss. IAIN Kediri*, pp. 27–38, 2018.
- [18] A. Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi:

- 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [19] D. Rahmawati, A. I. Farid, D. Adrianto, and B. Sudiarto, "Pemberdayaan Lingkungan Sehat Kepada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19," *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UMJ*, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11115>
- [20] N. Wahyuni, R. Novaria, and K. Widiyanto, "Peran Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial (Studi Kasus di Posyandu Lansia Sekar Melati Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya)," *Semin. Nas. Has. Skripsi*, vol. 1, no. 1, pp. 376–380, 2022.
- [21] M. M. Willar, A. B.Pati, and S. E. Pengemnaan, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Desa Kecaatan Maesa Kabupaten Minahasa Selatan," *J. Gov.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/download/36213/33720>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

ARTIKEL NADHIFAH AULIA PUTRI.docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper | 8% |
| 2 | www.researchgate.net Internet Source | 1% |
| 3 | kesmas.fik.um.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | repository.unair.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | pdfs.semanticscholar.org Internet Source | 1% |
| 7 | eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | doaj.org Internet Source | 1% |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On